



# JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

Volume 14 No 2 November 2013

ISSN:08547468

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



# JURNAL PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

Volume 14 No 2 November 2013

ISSN:08547468

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN



# JURNAL

## PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

VOLUME 14 NO 02, APRIL 2013

ISSN : 0854-7468

FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

### DAFTAR ISI

1.	<b>Pengembangan Personal Komputer Sebagai Pengendali Peralatan Motor</b> <i>Amirhud Dalimunthe, Marwan Affandi, dan Uli Basa Sidabutar.....</i>	1 - 11
2.	<b>Pemilihan Busana Kerja Muslimah Pada Dosen Perempuan Di Iain Sumatera Utara Medan</b> <i>Devi Afrianta Pinem dan Hotmaria Tampubolon.....</i>	12 - 22
3.	<b>Perbedaan Hasil Jahitan Blus Antara Pola Leeuw Van Rees Dengan Pola M.H Wancik Untuk Wanita Bertubuh Gemuk</b> <i>Elvida Siregar dan Flora Hutapea.....</i>	23 - 27
4.	<b>Hubungan Penguasaan Teori Koreksi Wajah Dengan Praktek Rias Wajah Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 8 Medan</b> <i>Lina Pangaribuan dan Habibah Hanim Lubis.....</i>	28 - 36
5.	<b>Perbedaan Mutu Hasil Jahitan Bustier Yang Menggunakan 8 Garis Princess Dan 6 Garis Princess Pada Wanita Bertubuh Gemuk</b> <i>Anna br Ketaren dan Nurmaya Napitu.....</i>	37 - 40
6.	<b>Hubungan Pengetahuan Desain Busana Dengan Hasil Menggambar Busana Kreasi Pada Siswa Smk Negeri 8</b> <i>Dame Elfrida Sianturi dan Rasita Purba.....</i>	41 - 48
7.	<b>Hubungan Mata Pelajaran Kontruksi Pola Terhadap Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Sibolga Tahun Ajaran 2012/2013</b> <i>Vivi yanti Sihombing<sup>1</sup> dan Rosita carolina.....</i>	49 - 57
8.	<b>Pengembangan model pembelajaran berbasis workshop menggunakan cd pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi menggulung ulang (rewinding) motor listrik pada matakuliah Mesin listrik di jpte ft unimed</b> <i>Salman Bintang, Mustamam.....</i>	58 - 65
9.	<b>Analisis dan kebermaknaan bahan bubur pedas sebagai warisan kuliner melayu Stabat dan tanjung balai</b> <i>Sartika dan Siti Wahidah.....</i>	66 - 73
10.	<b>Perbedaan Hasil Belajar Memilih Bahan Baku Busana Antara Yang Diajarkan Dengan Metode Index Card Match Dan Metode Konvensional Siswa Kelas X Smk Negeri 8 Medan</b> <i>Putri Rahayu S dan Surniati Chalid.....</i>	74 - 81
11.	<b>Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Statistika dan Tegangan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) di Kelas XI program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013</b> <i>Pranita dan Asri Lubis.....</i>	82 - 92



# JURNAL

## PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN

VOLUME 14 NO. 02, APRIL 2013

ISSN : 0854-7468

### FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

#### **Penerbit:**

Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

#### **Pemimpin Umum/Penanggungjawab**

Prof. Dr. Abdul Hamid K, M.Pd

(Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan)

#### **Redaksi**

Ketua

: Prof. Dr. Sumarno, M.Pd

Sekretaris

: 1. Dr. Nathanael Sitanggang, M.Pd  
2. Dra. Rosnelli, M.Pd

Redaktur Ahli

: 1. Prof. Selamat Triono, M.Sc., Ph.D

Redaktur

: 1. Dr. Putri Lynna A. Luthan, M.Sc

Pelaksana

1. Dr. Salman Bintang, M.Pd

Anggota

2. Drs. Asri Lubis, ST., M.Pd

Redaktur

3. Drs. Hidir Efendi, M.Pd

4. Dra. Lelly Fridiarty, M.Pd

5. Ir. Riski Elpari Siregar, MT

Mitra Bestari

1. Prof. Dr. Eko Hariadi, M.Pd  
(Universitas Negeri Surabaya)

2. Dr. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng  
(Universitas Negeri Makasar)

#### **Tata Usaha/Pelaksana**

1. Fauzia, S.Pd., M.Hum

2. R. Desi Novita Sianturi, SE

#### **Setting dan Tata Letak**

Nur Basuki, S.Pd., M.Pd

Rudi Salman, ST., MT

**Alamat Redaksi:** Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate

Medan (20221)

**E-mail**

: masno63@yahoo.co.id

*Semua tulisan yang ada dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan bukan merupakan cerminan dan/atau pendapat Dewan Redaksi, tanggungjawab terhadap isi sepenuhnya terletak pada penulis*

# PEDOMAN PENULISAN NASKAH PTK

## A. Penyerahan Naskah

Naskah yang akan diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, harus memenuhi ketentuan berikut :

1. Naskah diserahkan dalam dua media CD dan print out. Pengetikan naskah menggunakan Microsoft Word dan ber-extension DOC atau RTF. CD dan print out yang sudah dikirim menjadi milik Tim Redaksi
2. Naskah harus disertai dengan pernyataan penulis, bahwa naskah belum pernah diterbitkan, sedang diproses atau ditolak oleh majalah lainnya.
3. Naskah harus disertai dengan pernyataan penulis, bahwa naskah tidak plagiat.
4. Naskah diterima 2 (dua) bulan sebelum waktu penerbitan untuk dikoreksi
5. Page Setup: portrait A4, kanan 2,5 cm, kiri 3 cm, Atas 2.5 cm, bawah 3 cm. Format 2 kolom, Spacing kolom 0,5 cm

## B. Penulisan Naskah

1. Judul Naskah : Kapital (Title Case), Arial 14pt (Bold), Posisi Center
2. Nama Penulis : Kapital Sesuai dengan kaidah EYD, tanpa gelar, Time New Roman 12pt (bold) center, Keterangan tentang penulis (jabatan keanggotaan) dicantumkan pada catatan kaki
3. Abstrak dan kata kunci : Abstrak Time New Roman 12pt (bold) center, isi abstraksi 10pt, justify (rata kiri-kanan) tanpa ada pemenggalan kata di akhir baris. Sedangkan kata kunci Time New Roman 10pt (bold)

## C. Isi Naskah

Meliputi: Pendahuluan, Masalah, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Analisis, Hasil Pembahasan, Kesimpulan

Sub Judul Tingkat 1 Huruf Time New Roman , 12pt bold

Sub Judul Tingkat 2 Huruf Time New Roman , 10pt bold

## D. Isi Paragraf

1. Penulisan simbol matematis dan kata teknik sesuai yang umum dipakai dan system yang dipakai adalah system satuan internasional (SI)
2. Naskah bahasa Indonesia diketik sesuai EYD dan kata – kata yang dipergunakan merupakan bahasa kata baku ( sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia )
3. Gambar dan tabel harus didekatkan dengan keterangan, harus diberi judul (Arial 9pt) dan diberi nomor urut

## E. Referensi

Setiap naskah harus mencantumkan referensi yang diacu. Tata tulis mengacu APA (American Psychological Association).

## PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb., salam bahagia dan sejahtera bagi kita semua.

Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berbagai nikmat yang telah dikarunikan kepada Tim Redaksi, Penulis, semua civitas akademika Fakultas Teknik dan semua sumber daya manusia pendukung, Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 14 No. 2 April Tahun 2013 dapat diterbitkan.

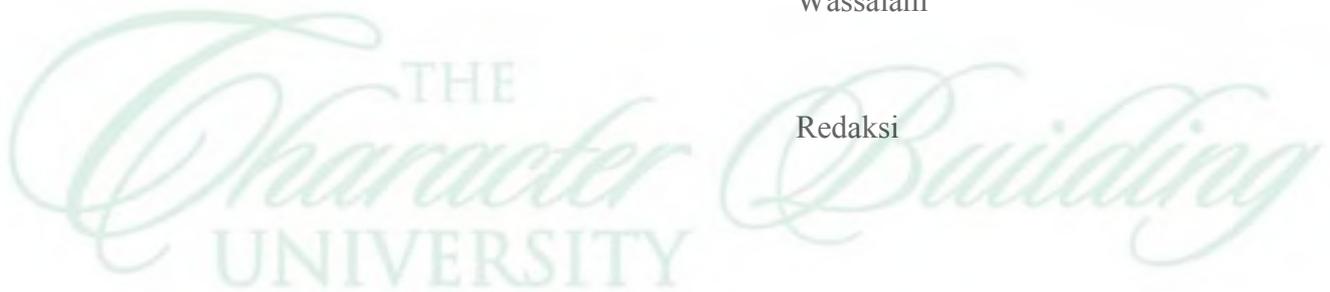
Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan tugas pokok seorang dosen. Dengan tugas pokok ini seorang dosen wajib melakukan aksi untuk menemukan alternatif tindakan guna menyelesaikan masalah-masalah pendidikan. Bagi dosen Fakultas Teknik, aksi Tri Dharma Perguruan Tinggi diarahkan untuk perbaikan pendidikan teknologi dan kejuruan, baik melalui pengajaran, pengabdian dan penelitian. Salah satu aksi dosen dalam memasyarakatkan hasil penelitiannya adalah dengan mengirimkan ringkasan hasil penelitian ke jurnal-jurnal penelitian.

Pada Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan Volume 14 No. 2 Tahun 2013 ini terhimpun sepuluh tulisan yang berasal dari penelitian dosen atau dosen dan mahasiswanya dengan pendekatan penelitian yang berbeda-beda. Ada dua tulisan yang merupakan hasil penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas, ada empat menggunakan pendekatan korelasional, ada dua yang menggunakan pendekatan evaluasi, dan dua menggunakan pendekatan eksperimen.

Akhirnya Tim Redaksi mengucapkan terima kasih kepada penulis yang mengirim tulisan hasil penelitiannya dan telah dimuat pada edisi Volume 14 No. 2 Tahun 2013, dan semoga isi Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan ini dapat bermanfaat.

Wassalam

Redaksi



# PERBEDAAN HASIL JAHITAN BLUS ANTARA POLA LEEUW VAN REES DENGAN POLA M.H WANCIK UNTUK WANITA BERTUBUH GEMUK

Elvida Siregar<sup>1)</sup> dan Flora Hutapea<sup>2)</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil jahitan antara pola dasar Leeuw Van Rees dengan pola dasar M.H Wancik untuk wanita bertubuh gemuk. Objek penelitian ini adalah wanita bertubuh gemuk usia 18-25 sebanyak 10 orang. Sedangkan Subjek pada penelitian ini adalah 20 potong blus yaitu 10 potong dengan menggunakan sistem Leeuw Van Rees dan 10 potong untuk sistem M.H Wancik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, untuk membandingkan hasil akhir pembuatan blus wanita antara sistem Leeuw Van Rees dan sistem MH.Wancik. Instrument penelitian yang digunakan lembar penilaian yang dibagikan pada 5 orang pengamat, dengan kriteria penilaian yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan penampilan hasil jahitan blus wanita dan keadaannya pada saat dipakai, yang dilihat secara keseluruhan. Untuk mengetahui validitas lembar pengamatan maka dilakukan uji kesepatan. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berdasarkan data pada sistem pola Leeuw Van Rees diperoleh Lhitung (Lo) < Ltabel yakni  $0,22 < 0,258$  data berdistribusi normal. Pada sistem pola M.H Wancik diperoleh Lhitung = 0,148 pada  $\alpha = 0,05$  dan dk = 10 atau  $0,148 < 0,258$  data berdistribusi Normal. Untuk menguji homogenitas dilakukan dengan kesamaan dua varians maka diperoleh nilai Fhitung < Ftabel yaitu  $1,796 < 3,18$ . Sehingga, dapat disimpulkan seluruh data varians hasil penelitian homogen. Hasil dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda (uji-t). Hasil analisis t diperoleh harga thitung sebesar 0,5916 dan harga ttabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk =  $N_1 + N_2 - 2 = 18$  dari daftar distribusi t-standart adalah 1,73. Hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t hitung  $0,5916 < t$  tabel 1,73. sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pola Leeuw Van Rees dengan Pola M.H Wancik.

*Kata Kunci : Hasil Jahitan, Blus, Pola Dasar, Wanita Bertubuh Gemuk*

## Pendahuluan

Kebutuhan manusia akan busana tercermin melalui pesatnya dunia industri khususnya dibidang busana. Pakaian atau busana tidak hanya sebagai penutup tubuh akan tetapi, sudah menjadi suatu bentuk kreatifitas yang membutuhkan daya cipta, rasa, karsa dan karya. Peningkatan kebutuhan pakaian bagi manusia sejalan dengan ragamnya aktifitas yang memerlukan busana khusus untuk berbagai kesempatan, bahkan untuk menunjang penampilan setiap harinya seperti pada wanita karier.

Pembuatan pakaian tidak lepas dari pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sehingga membuat

suatu perubahan di dunia industri. Perubahan tersebut dapat dilihat dari banyaknya sektor industri busana yang menghasilkan berbagai macam produk yang beredar dipasaran. Perubahan-perubahan yang demikian membutuhkan sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia yang dimaksud diantaranya adalah tenaga profesional dalam bidang gaya, selera dan teknik pembuatan pakaian.

Sehingga dapat bersaing dengan dunia industri busana. Dalam pembuatan pakaian hal yang terpenting yang perlu diketahui salah satunya adalah pola dasar. Hampir seluruh masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai penjahit pakaian sudah kenal dengan pola dasar, dan diperlukan kemampuan mengembangkan

1) Elvida Siregar, S.Pd adalah Alumni Jurusan PKK FT Unimed

2) Dra Flora Hutapea, M.Pd adalah dosen jurusan PKK FT Unimed

teknik pembuatan busana yang lebih praktis dan dapat memenuhi selera konsumen/pelanggan. Idealnya setiap orang menginginkan busana kelihatan lebih menarik dan cantik. Namun hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satu diantaranya adalah bentuk tubuh.

Tubuh yang ideal atau proporsional lebih mudah mendapatkannya. Sebaliknya bagi orang yang kurang proporsional seperti bentuk tubuh gemuk perlu perhatian khusus seperti model, corak, dan sistem pola yang digunakan.

Menurut Poespo (2004 : 40) “ tiap-tiap orang bentuk badannya berbeda, baik dalam fostur, maupun proporsi antara tinggi badan dan berat badan. Adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan serta lingkungan hidup kita” Salah satu contoh bentuk tubuh.

Sesuai dengan pendapat diatas masalah yang sering terjadi pada saat menjahit pakaian adalah bagi orang-orang yang memiliki bentuk tubuh gemuk. Pada umumnya jika melihat wanita bertubuh gemuk terlihat kurang menarik dalam hal berbusana, sering terlihat lipatan-lipatan tubuh pada bagian perut, dada, panggul dan lengan. Hal ini didukung oleh pendapat Muliawan (2003) busana pada bentuk tubuh gemuk, sering terlihat kerutan, tarikan, lipatan, atau sempit yang semestinya tidak ada. Fungsi busana bukan hanya sekedar sebagai penutup dan pelindung tubuh. Seharusnya berbusana dapat juga menutupi kekurangan-kekurangan pada bentuk tubuh agar terlihat menarik.

Berdasarkan pendapat pratiwi (2005:8) Dalam proses pembuatan busana, khususnya pada pembuatan pola dan pecah pola, orang dengan bentuk tubuh diluar normal (terutama gemuk) dan orang dengan bentuk tubuh menyimpang atau displastis memerlukan perlakuan khusus. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemilihan pola dasar yang sesuai dengan bentuk tubuh.

Dalam pembuatan pakaian ada banyak macam pola dasar yang dapat digunakan diantaranya adalah pola dengan sistem Meyneke, Dressmaking, Leeuw Van Rees, Chartman, Soen, Wancik dan lain-lain. Beberapa sistem tersebut memiliki cara tersendiri dalam teknik pembuatannya dan membutuhkan beberapakali percobaan untuk mendapatkan pola manakah yang sesuai dengan bentuk tubuh. Maka disini peneliti memilih menggunakan pola dasar sistem Leeuw Van

Rees dengan pola dasar sistem Wancik. Dimana, kedua pola tersebut pernah diteliti sebelumnya pada pembuatan pola rok suai.

Pola dasar dengan pola dasar sitem Leeuw Van Rees lebih sederhana dibandingkan dengan pola sistem Wancik. Pola dengan sistem M.H Wancik adalah sistem pola yang sudah cukup lama digunakan dari pola sistem Leeuw Van Rees. Hal ini dapat dilihat dari cara pengukuran maupun teknik pembuatan polanya yang berbeda. Dengan adanya perbandingan kedua pola tersebut dapat membantu penjahit dalam memilih pola mana yang cocok dengan bentuk tubuh.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah Perbedaan Hasil Jahitan Blus Antara Pola Leeuw Van Rees Dengan Pola M.H Wancik Untuk Wanita Bertubuh Gemuk. Selanjutnya, menurut Djamarah (2000), hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha (pikiran). Sedangkan jahitan adalah cara menjahit, hasil menjahit dan barang apa yang dijahit. Hasil jahitan yang baik akan berpengaruh terhadap mutu dan kualitas. Poerwadarminta (2005).

Menurut Waswito (2010) mutu adalah kualitas dalam pemenuhan kebutuhan terhadap keinginan pelanggan sesuai dengan persyaratan secara berkesinambungan. Jadi, hasil jahitan adalah sesuatu yang diperoleh dengan melakukan suatu usaha/ kerja yang telah direncanakan dan menunjukkan baik tidaknya kualitas suatu jahitan yang dikerjakan seseorang.

Blus merupakan salah satu hasil jahitan yang sering digunakan sebagai penutup tubuh. Menurut Pratiwi (2005) Blus adalah pakaian yang dikenakan pada bagian atas. Menurut Ernawati (2008) Blus merupakan pakaian yang dikenakan pada badan atas sampai batas pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai dengan yang diinginkan. blus adalah penutup tubuh bagian atas yang panjangnya melewati garis pinggang dan dapat digunakan sebagai pasangan rok atau celana, baik secara pemakaiannya dimasukkan kedalam atau diluar rok ataupun celana.

Pembuatan blus tidak lepas dari penggunaan pola. Tanpa pola, memang suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah bagus yang diharapkan. pola pakaian yang

berkualitas akan menghasilkan busana yang enak dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi sehingga akan tercipta kepuasan bagi sipemakainya. Ernawati (2008)

Pratiwi mengemukakan (2005) Pattern atau pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Jadi, pola dasar adalah gambaran dari suatu bentuk ciplakan badan yang dituangkan diatas kertas atau bahan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan sebelum diubah bentuknya.

Hasil jahitan blus yang baik dalam arti pas dan enak dipakai tidaklah diperoleh dengan mudah, terutama untuk wanita bertubuh gemuk. Menurut Pratiwi (2005:65) Penampilan dan pemilihan blus yang tepat, mulai dari model, bahan, ukuran maupun polanya akan menambah keindahan dan percaya diri pemakainya. Setiap manusia akan berusaha menjaga tubuhnya agar tetap sehat dan menarik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperhatikan bentuk tubuh. Hal ini didukung oleh pendapat Faris (2012), setiap orang jelas ingin mendapatkan berat badan ideal.

Menurut Wijaya (2011:8) bentuk badan yang ideal umumnya diukur dari berat badan ideal. Gemuk merupakan salah satu kondisi bentuk tubuh yang mengalami ketidakseimbangan antara tinggi badan dengan berat badan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2013 di Fakultas Teknik Laboratorium Busana.

Subjek pada penelitian ini adalah 20 potong blus yaitu 10 potong dengan menggunakan sistem Leeuw Van Rees dan 10 potong untuk sistem M.H Wancik. Adapun bahan yang digunakan adalah bahan katun polos. Sedangkan objek penelitian ini adalah wanita bertubuh gemuk usia 18-25 sebanyak 10 orang. Dengan kriteria kelebihan berat badan tingkat berat sesuai dengan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, untuk membandingkan hasil akhir pembuatan blus wanita dengan sistem Leeuw Van Rees dan sistem MH. Wancik.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar penilaian yang

dibagikan pada 5 orang pengamat, dengan kriteria penilaian yang berisi butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan penampilan hasil jahitan blus wanita dan keadaannya pada saat dipakai, yang dilihat secara keseluruhan. Pengamat adalah dosen dari jurusan PKK Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Unniversitas Negeri Medan.

### Analisis Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif data, uji kecenderungan, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Maka, deskriptif data ubahan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel.1 deskritif data ubahan penelitian

Hasil penelitian	Skor tertinggi	Skor terendah	M	SD
(X <sub>1</sub> )	36,4	28,2	33,52	2,3413
(X <sub>2</sub> )	33,52	28	32,8	3,138

Selanjutnya melakukan uji kecenderungan. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui kedua pola memiliki tingkat kecenderungan tinggi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Tingkat kecenderungan hasil penelitian.

Hasil penelitian	F (%)	kategori	Mh	Mi
(X <sub>1</sub> )	80 %	Tinggi	33,52	25
(X <sub>2</sub> )	60%	Tinggi	32,8	25

Berdasarkan analisis data hasil penelitian uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors ditemukan data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.berikut:

Tabel 3. Ringkasan analisis perhitungan uji normalitas data variabel penelitian (X).

No	Variable penelitian	N	Lhitung	Ltabel
1.	Berdasarkan: M = 33,52 SD= 2,3413	10	0,22	0,258
2.	Berdasarkan: M=33,52 SD= 2,3413	10	0,148	0,258

Hasil uji homegenitas menunjukkan bahwa data ubahan penelitian memiliki

varians yang homogen. Dapat dilihat pada tabel 4 Berikut :

Tabel 4. Ringkasan analisis perhitungan uji homogenitas data variabel penelitian.

Sumber Varians	dk	F <sub>o</sub>	F <sub>t</sub>
Total	10	3,18	1,796
Varians terbesar	9		
Varians terkecil	9		

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi selanjutnya, menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh harga thitung sebesar 0,5916 dan harga ttabel dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N_1 + N_2 - 2 = 18$  dari daftar distribusi t-standart adalah 1,73. Dari hasil perhitungan tersebut ternyata nilai t hitung  $0,5916 < t$  tabel 1,73 Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang berbunyi : Terdapat perbedaan antara hasil jahitan blus sistem pola leeuw van rees dengan pola M.H wancik untuk wanita bertubuh gemuk ditolak.

### Pembahasan

Berdasarkan data pengamatan ada beberapa bagian yang dapat dijadikan perbandingan dalam membuat pola blus. Misalnya pada perhitungan letak garis leher, lingkaran badan, dan garis kupnat sistem M.H wancik hasilnya lebih baik. Kesalahan seorang penjahit dalam mengambil ukuran tentu akan berdampak terhadap hasil jahitan.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap hasil jahitan blus untuk wanita bertubuh gemuk, ternyata hasil jahitan yang menggunakan pola sistem Leeuw Van Rees lebih baik dari pada hasil jahitan yang menggunakan pola sistem M.H Wancik. Hal ini dapat dilihat dari uji kecenderungan hasil jahitan blus sistem Leeuw Van Rees terhadap bentuk tubuh gemuk dengan skor rata-rata 33,52 menunjukkan sebanyak 8 (80 %) tergolong tinggi dan 2 (20%) termasuk dalam cukup. Kecenderungan hasil jahitan blus sistem M.H Wancik dengan skor rata-rata 32,8 terdapat 6 (60 %) dalam kategori tinggidan 4 (40 %) dalam kategori cukup.

Walaupun demikian dengan hasil analisis statistik menggunakan uji t-standart (uji rata-

rata dua pihak) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil jahitan blus sistem Leeuw Van Rees dengan sistem M.H Wancik. hal ini terlihat dari harga hitung  $< t$  tabel  $(1-\alpha)$  yakni  $0,5916 < 1,73$  jadi, walaupun ada terdapat perbedaan dari harga rata-rata hitung namun perbedaan tersebut tidak berarti.

### Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan hasil penelitiann maka dapat ditarik kesimpulan : Pertama, Hasil jahitan blus sistem Leeuw Van Rees cenderung sangat baik. hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan dimana sebanyak 8 atau (80%) termasuk dalam kategori tinggi dan 2 (20%) dalam kategori cukup sedangkan kategori kurang dan rendah tidak ada. Kemudian didukung dari hasil perhitungan rata-rata hasil jahitan blus Leeuw Van Rees ( $M_h$ ) = 33,52  $> M_i = 25$ .

Kedua, Hasil jahitan blus sistem M.H Wancik cenderung sangat baik. hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan dimana sebanyak 6 atau (60%) termasuk dalam kategori tinggi dan 4 (40%) dalam kategori cukup sedangkan kategori kurang dan rendah tidak ada. Kemudian didukung dari hasil perhitungan rata-rata hasil jahitan blus Leeuw Van Rees ( $M_h$ ) = 32,8  $> M_i = 25$ .

Ketiga, Dari hasil analisis data dengan uji t – standart menunjukkan harga t hitung 0,5916 sedangkan ttabel pada taraf signifikan 5 % dan  $dk = 10 + 10 - 2 = 18$  diperoleh sebesar 1,73. Dengan demikian harga thitung  $< t$  tabel  $(1-\alpha)$  yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil jahitan blus sistem M.H Wancik dengan hasil jahitan blus sistem Leeuw Van Rees terhadap bentuk tubuh gemuk. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian tidak teruji kebenarannya atau dengan kata lain ditolak.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian serta implikasi, maka saran dari penelitian dapat diajukan sebagai berikut: Pertama, Mengingat penggunaan kedua sistem pola ini telah diteliti sebelumnya oleh Siregar pada tahun 2003 dalam pembuatan rok suai, ternyata hasil penelitian sama dengan penggunaan pola sistem Leeuw Van Rees dan

sistem M.H Wancik pada hasil jahitan blus. Sebaiknya mahasiswa menerapkan pola dasar sistem Leeuw Van Rees dari pada sistem M.H Wancik. walaupun keduanya masih tergolong baik. Kedua, Perlu dilakukan penelitian lanjutan penggunaan sistem pola Leeuw Van Rees dan sistem M.H Wancik untuk bentuk tubuh lainnya contoh bentuk tubuh pada pembuatan pola lainnya antara lain pola kebaya, jas, dan lain-lain. Sehingga perbandingan pola Leeuw Van Rees dengan pola M.H Wancik dapat lebih akurat. Ketiga, Guru dan dosen sebaiknya memperkenalkan pola Leeuw Van Rees kepada mahasiswa atau para penjahit agar penggunaan pola tersebut dapat lebih dikembangkan lagi.

### **Daftar pustaka**

- Budiono,(2005). *Kamus Ilmiah Populer Internasional*.Surabaya: Alumni
- Ernawati, dkk.(2008). *Tata Busana Untuk Smk Jilid 2*. Klaten: PT.Macanan Jaya Cemerlang.
- Djamarah.(2002).<http://www.tokoblog.net/2010/10/macam-macam-metode-pembelajaran.html>. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2013.
- Faris.(2012).<http://kabarnesia.com/130/hitung-berat-badan-ideal/>. Diakses Pada Tanggal 14 Februari 2013.
- Poespo Goet.(2004). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Kanisius.
- Poerwadarminta, W.J.S.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratiwi Djati.(2005). *Pola Dasar Dan Pecah Pola*.Yogyakarta: Kanisius.
- Soekarno.(2012). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana.(1992). *Statistika*. Bandung: Tarsito
- Tim Dosen.(2008). *Pengetahuan Busana*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
- Wijaya Choky.(2011). *Tips Meningkatkan Berat Badan*. Yogyakarta. Second Hope.
- Wancik M.H.(1993). *Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*, Bina Busana, Jilid I, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Wikipedia.(2012).<http://id.wikipedia.org/wiki/Pola>. Diakses Pada Tanggal 19 November 2012.
- Waswito,A.A.(2010). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Wahyu Utama.